

**HUBUNGAN PERHATIAN ORANGTUA DENGAN
PERILAKU MEMBOLOS SISWA**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1) Bimbingan dan Konseling*



Oleh
M. Gustian Sobry
NIM. 16006075/2016

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**HUBUNGAN PERHATIAN ORANGTUA DENGAN PERILAKU
MEMBOLOS SISWA**

Nama : M. Gustian Sobry
NIM/BP : 16006075
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 03 Juni 2022

Disetujui Oleh:

Ketua Jurusan/Prodi



Prof. Dr. Firman, M.S., Kons
NIP. 19610225 198602 1 001

Pembimbing Akademik



Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons
NIP. 19600409 198503 1 005


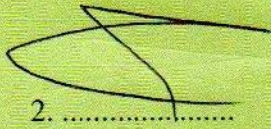

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim
Penguji Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu
Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Perhatian Orangtua Dengan Perilaku Membolos Siswa
Nama : M. Gustian Sobry
NIM/BP : 16006075
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 03 Juni 2022

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons.	1. 
2. Anggota 1	: Prof. Dr. Firman, MS., Kons.	2. 
3. Anggota 2	: Drs. Zikra, M. Pd., Kons	3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : M. Gustian Sobry
NIM/BP : 16006075
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Hubungan Perhatian Orangtua Dengan Perilaku Membolos Siswa

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 03 Juni 2022
Saya yang menyatakan,



M. Gustian Sobry
NIM.16006075

ABSTRAK

M. Gustian Sobry. 2022. Hubungan Perhatian Orangtua dengan Perilaku Membolos Siswa. Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Perilaku membolos adalah tindakan meninggalkan sekolah saat jam pelajaran tanpa ada izin kepada pihak sekolah. dan bisa dikatakan tidak hadir tanpa sepengetahuan orangtua. Masih adanya siswa yang membolos baik meninggalkan sekolah sepanjang hari maupun keluar kelas pada jam pelajaran tertentu. Perilaku siswa ini akan mengganggu proses belajar dan mengajar baik bagi siswa tersebut atau bagi siswa lainnya. Salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku membolos ini adalah kurangnya perhatian orangtua pada siswa, adanya siswa yang membolos mencari lingkungan yang mengerti tentang dirinya, beberapa siswa juga menginginkan kebebasan di sekolah..

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan perhatian orangtua pada siswa (2) mendeskripsikan perilaku membolos siswa (3) menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan perilaku membolos siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif - korelasional. Populasi penelitian ini sebanyak 613 siswa SMAN 8 Kota Padang dan sampel nya diambil sebanyak 242 siswa dengan menggunakan teknik stratified random sampling. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner perhatian orangtua dan perilaku membolos. Data dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan Pearson Product Moment untuk mengetahui hubungan perhatian orangtua dan perilaku membolos siswa melalui penggunaan program statistik SPSS for windows release 26.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Sebanyak 51,65% siswa menjawab tingkat perhatian orangtua yang tinggi (2) sebanyak 70,66% siswa menunjukkan tingkat membolos tergolong sedang (3) terdapat hubungan yang negatif signifikan antara perhatian orangtua dengan perilaku membolos siswa dengan indeks korelasi sebesar -0,182 dengan taraf signifikansi 0,004. Artinya semakin tinggi perhatian orangtua siswa maka akan semakin rendah perilaku membolos siswa, begitu pula sebaliknya apabila rendah perhatian orangtua maka akan semakin tinggi perilaku membolos siswa.

Kata kunci : Perhatian Orangtua, Perilaku Membolos

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena berkat, rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Perhatian Orangtua Dengan Perilaku Membolos Siswa”. Selesaiannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Afrizal Sano, M. Pd., Kons., sebagai pembimbing yang telah membimbing dan memberikan sumbangan pemikiran, pengetahuan, saran, kritik dan arahan dalam penulisan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Ibu Dr. Zikra, M. Pd., Kons. Dan ibu Dra. Khairani. M. Pd., Kons. selaku tim contributor tim penimbang instrumen (*judgment*) yang telah meluangkan waktu, memberi arahan, memberi banyak masukan, serta saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Firman., M.S., Kons selaku ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNPserta selaku tim pengujian tim penimbang instrumen (*judgment*) yang telah meluangkan waktu, memberi arahan, memberi banyak masukan, serta saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Verlanda Yucha, S. Pd, M.pd., Kons., selaku tim penimbang instrument penelitian (*judgment*) yang telah memberikan saran, masukan motivasi dan ide kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. dan Bapak Afdal., M. Pd., Kons selaku sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
6. Bapak dan ibu Dosen jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP yang telah memberika ilmu, saran, kritik dan motivasi serta bantuan yang berharga selama peneliti menuntut ilmu dalam perkuliahan dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Bapak Ramadi selaku staf administrasi Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah membantu peneliti dalam proses administrasi.
8. Bapak Zahroni, M.Pd., selaku kepala sekolah SMA Negeri 8Kota Padang, Majelis Guru, dan kepada Ibu dan Bapak guru BK, serta staf yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
9. Teristimewa kepada kedua orangtua tercinta, yan telah memberikan kasih sayang, perhatian, arahan dan dukungan baik moril dan materil demi kelancaran dan kesempurnaan pada skripsi ini.
10. Seluruh teman-teman seperjuangan Mahasiswa Angkatan 2016 Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang yang telah memberikan dukungan dan do'anya.

Akhir kata penulis ucapkan terimakasih, semoga segala dukungan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang berlipat ganda dari-Nya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi saya yang menulis dan khususnya untuk semua pihak yang membaca.

Padang, Maret 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A.Latar Belakang Masalah	1
B.Identifikasi Masalah	7
C.Batasan Masalah	8
D.Rumusan Masalah	8
E.Asumsi Penelitian.....	8
F.Tujuan Penelitian	8
G.Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A.Perilaku Membolos	10
1. Pengertian Perilaku Membolos	10
2. Aspek-Aspek Perilaku Membolos	11
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Membolos.....	13
4. Karakteristik Siswa yang Membolos	15
5. Dampak Perilaku Membolos	16
B.Perhatian Orangtua	16
1.Pengertian Perhatian Orangtua	16
2.Bentuk Perhatian Orangtua.....	16
3.Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perhatian Orangtua	18
4.Indikator Perhatian Orangtua.....	19
C.Implikasi Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling.....	24
D.Penelitian Relevan.....	26
E.Kerangka Konseptual	28
F.Hipotesis Penelitian	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	30
B. Populasi dan Sampel.....	30
1. Populasi.....	30
2. Sampel.....	31
C. Jenis dan Sumber Data.....	34
1. Jenis Data	34
2. Sumber Data	34
D. Definisi Operasional	34
E. Instrumen Penelitian	35
F. Teknik Analisis Data	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian	41
B. Pembahasan Hasil Penelitian	47
C. Implikasi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling.....	56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	59
B. Saran	59

KEPUSTAKAAN	61
--------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1.Populasi Siswa SMA N 8 Padang	31
2.Sampel Penelitian.....	33
3.Penskoran perhatian orangtua	36
4.Penskoran perilaku membolos	36
5.Kisi-kisi Perhatian Orangtua	37
6.Kisi-kisi Perilaku Membolos.....	37
7.Interpretasi Nilai Korelasi Variabel Penelitian	40
8.Distribusi Frekuensi Perhatian Orangtua (n=242)	41
9.Distribusi Frekuensi Sub Variabel Perhatian Orangtua (n=242)	43
10.Distribusi Frekuensi Perilaku Membolos(n=242).....	44
11.Distribusi Frekuensi Sub Variabel Perilaku Membolos (n=242).....	45
12.Korelasi perhatian orangtua (X) dengan Perilaku Membolos (Y)	46

GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual Hubungan Perhatian Orangtua dengan Motivasi Belajar Siswa.....	30
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan mendasar untuk menentukan eksistensi dan perkembangan masyarakat pada masa sekarang ini. Pendidikan adalah sebuah proses untuk melestarikan nilai-nilai kebudayaan dan religius yang ada di masyarakat agar tetap berfungsi dan berkembang secara baik dari waktu ke waktu. Pendidikan berarti adalah proses mendidik, mengajar, dan membimbing yang pada hakikatnya adalah satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Pendidikan adalah suatu usaha untuk membentuk kepribadian manusia melalui proses yang panjang. Sebagaimana dijelaskan oleh Marimba (Tafsir, A, 2000:24) Bahwa pendidikan adalah bimbingan oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Konsep pendidikan menurut UU No.20 Tahun 2003 adalah “Pendidikan adalah usaha mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang baik agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara”.

Mewujudkan tujuan dari pendidikan tersebut, pendidik harus berupaya untuk selalu meningkatkan mutu pendidikan agar tujuan pendidikan dapat dicapai. Pencapaian tujuan pendidikan tersebut dapat dilakukan dengan pendidikan formal dan informal. Salah satu bentuk lembaga formal adalah Sekolah menengah atas (SMA). Berbagai upaya pemerintah telah dilakukan,

guna agar para guru mengetahui sejauh mana tercapainya mutu dan tujuan pendidikan tersebut, antara lain dengan menjalankan kurikulum dengan cara menegakan kedisiplinan melalui peraturan sekolah.

Di Indonesia ditemukan beberapa kasus kenakalan remaja. Kartono (2014) mengungkapkan kenakalan remaja atau sering dikenal dengan juvenile delinquency, berasal dari bahasa latin yaitu “*juvenile*” artinya anak muda atau remaja dan “*delinquency*” yang berarti terabaikan yang diperluas menjadi perilaku jahat, melanggar aturan, pembuat ribut dan pengacau sehingga bisa disimpulkan kenakalan remaja merupakan gejala patologis secara sosial pada remaja yang disebabkan oleh suatu pengabaian sosial, sehingga mereka mengembangkan bentuk tingkah laku tersebut menjadi perilaku yang menyimpang.

Sedangkan menurut Santrock (2003) remaja usia remaja berada pada rentang usia 15-18 tahun. Pada masa remaja ini ada beberapa tugas perkembangan yang harus dilakukan oleh para remaja, salah satunya adalah kemandirian. Remaja memiliki berbagai kebutuhan terutama untuk terpenuhinya tugas perkembangan mereka secara baik. Salah satu kebutuhan tersebut adalah kebutuhan psikologis, khususnya kebutuhan remaja akan kebahagiaan (*happiness*) (Andani et al., 2017).

William Kay (Yudrik Jahja, 2011) mengatakan beberapa tugas-tugas perkembangan remaja adalah: (1) Menerima fisiknya sendiri dengan kelebihanannya, (2) Mampu mencapai kemandirian emosional dari orangtua atau figur-figur yang dijadikan model, (3) Mengembangkan ketrampilan komunikasi interpersonal dan bergaul dengan teman sebaya, baik secara

individual maupun kelompok, (4) Menemukan manusia model yang dijadikan identitas pribadinya, (5) Menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri, (6) Memperkuat self-control (kemampuan mengendalikan diri) atas dasar skala nilai, prinsip-prinsip, atau falsafah hidup, (7) Mampu meninggalkan reaksi dan penyesuaian diri (sikap/perilaku) kekanak-kanakan.

Kemudian Jensen (Sarwono, 2016) mengatakan bahwa kenakalan remaja dapat dibagi menjadi empat jenis, salah satunya yaitu kenakalan melawan status yaitu mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos. Sejalan dengan itu Putri, Daharnis, & Zikra, (2017) mengatakan kenakalan remaja sering terjadi pada di masa sekarang ini, salah satu bentuk perilaku kenakalan remaja yang dilakukan siswa di sekolah adalah perilaku bolos. Selanjutnya Supriyo (2008) mengatakan perilaku membolos dapat diartikan siswa yang tidak masuk sekolah dan siswa yang meninggalkan sekolah sebelum usainya jam pembelajaran tanpa izin dari pihak sekolah.

Kemudian Ali Imron (2012) mengungkapkan bahwa, bolos adalah ketidakhadiran peserta didik tanpa memberi izin. Siswa yang membolos ini banyak ditemukan duduk-duduk di warung internet, di tempat *Play Station* (PS), merokok di warung, ugal-ugalan di jalan raya, dan lain-lain.

Menurut mogelequ dan segal (Pravitsari, 2012) perilaku membolos dipercaya sebagai penyebab munculnya perilaku dimana siswa bolos akan rentan melakukan hal negatif diluar sekolah. Studi mencatat 75% sampai 85% pelaku kenakalan remaja seperti tawuran, mencuri, narkoba dan lain-lain serta remaja yang suka membolos disaat proses belajar mengajar berlangsung pada

umumnya dikarenakan mereka merasa ada banyak hal yang bisa mereka lakukan diluar sekolah tanpa pengawasan dari pihak sekolah dan orangtua.

Hal senada juga dibuktikan dari hasil riset departement sosial (Prihartanto, 2009) yang menunjukkan bahwa perilaku membolos berada diurutan teratas sebagai salah satu bentuk kenakalan yang sering dilakukan oleh remaja.

Supriyono (2008) mengatakan perilaku membolos jika tidak diatasi maka akan menimbulkan banyak dampak negatif. Apabila orangtua tidak mengetahui anaknya membolos maka dapat berakibat anak akan berkelompok dengan kelompok yang menjurus ke hal-hal negatif seperti kelompok peminum alkohol, mengganja, obat-obat keras, dan lainnya. Selain itu menurut Prayitno (2004) membolos juga berdampak pada prestasi yang menurun, gagal dalam ujian, tidak naik kelas, tidak mampu menguasai materi pelajaran dan bahkan bisa dikeluarkan dari sekolah.

Kemudian Hasil penelitian Sari (2014) terhadap 5 orang siswa SMA Negeri 1 Kota Solok, 4 orang guru BK dan 5 orangtua siswa mennjukan bahwa ada beberapa faktor penyebab munculnya perilaku membolos pada siswa yaitu faktor internal (tidak adanya minat dan motivasi siswa serta adanya gangguan fisiologis) dan faktor eksternal (faktor keluarga seperti orangtua yang tidak perhatian kepada anak, *broken home*, suasana rumah, faktor ekonomi dan relasi antar keluarga, kemudian faktor sekolah seperti guru yang kurang kompeten dalam mengajar, dan faktor lingkungan seperti warung-warung yang buka disaat jam pelajaran berlangsung).

Wulandari et al., (2017) mengungkapkan di sekolah seorang peserta didik berinteraksi dengan para guru yang mendidik dan mengajarnya, namun selain guru orangtua juga sangat berperan dalam membentuk karakter dan perilaku anaknya, sebab anak tumbuh kembang dalam lingkungan keluarganya. Pendidikan yang diperoleh anak tidak hanya pendidikan formal yang ada di sekolah tetapi juga pendidikan di dalam keluarga. Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama yang bersifat informal.

Menurut Walgito (2004: 98-99) Perhatian adalah pemusatan atau konsentrasi dan seluruh aktivitas individu yang ditujukan pada sesuatu atau sekumpulan obyek. Perhatian orang tua adalah suatu aktivitas yang tertuju pada suatu hal dalam hal ini adalah aktivitas anak dalam belajar yang dilakukan oleh orang tuanya. Orang tua bisa berarti ayah, ibu atau wali dalam keluarga yang bertanggung jawab atas pendidikan anaknya. Perhatian, kasih sayang, materi harus secara seimbang diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya (Sandy & Nasrullah, 2017).

Menurut Sandy & Nasrullah (2017) Perhatian yang terlalu disiplin (*overdiscipline*) juga bukan hal yang baik diterapkan dalam keluarga karena akan menimbulkan sikap berontak pada anak karena anak merasa tertekan dan tidak bisa mengungkapkan pendapatnya. Apalagi perhatian kepada anak yang bersifat acuh tak acuh (*rejection*) tidak mepedulikan kegiatan belajar anak, kebutuhan anak dan lain-lain. Jika orangtua bersikap acuh tak acuh pada anaknya, anak akan merasa tidak dipedulikan dalam keluarga sehingga anak cenderung pendiam dan sulit bergaul dengan lingkungannya selain itu

akan menimbulkan rasa malas dalam kegiatan belajar sehingga anak akan mencari perhatian diluar lingkungan keluarga yang mendukung dirinya.

Perhatian yang seharusnya dilakukan orang tua adalah perhatian yang bersifat *acceptence*, yaitu perhatian yang penuh dengan kasih sayang yang tulus, menempatkan anak dalam posisi yang penting dalam keluarga, memberikan arahan kepada anak, serta selalu membangun hubungan yang harmonis dalam keluarga. Dengan demikian akan tercipta suasana rumah yang nyaman untuk anak, yang akan mendorong anak untuk lebih semangat dalam belajar. Hubungan yang terjalin harmonis dalam keluarga, perhatian yang tulus dan penuh kasih sayang dari orangtua akan memberikan rasa nyaman bagi anak dalam belajar.

Perilaku membolos ini banyak dilakukan oleh kalangan pelajar, bahkan tidak hanya di Indonesia. Di Negara Inggris, pada tahun 2012/2013 menunjukkan sebanyak 300.895 orang siswa yang “terus-menerus absen” (hilang 15% dari sekolah, 1% dari setengah hari tanpa izin, yang dikenal dengan “ijin tidak sah”). (Suarakawan.com). Pada bulan Mei 2014 Sebanyak 829 pelajar di Kota Surabaya terjaring razia saat petugas Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) menggelar razia warnet di 31 kecamatan karena membolos. (Merdeka.com).

Hal yang sama juga terjadi di SMP Negeri 29 Padang, bahkan perilaku membolos tidak hanya dilakukan oleh siswa laki-laki tetapi juga dilakukan oleh siswa perempuan. Berdasarkan data hasil rekapitulasi absensi siswa kelas VIII semester satu tahun ajaran 2014/2015 yang diperoleh dari guru BK/ konselor menunjukkan bahwa terdapat 73% siswa laki-laki yang pernah

membolos, 36% siswa perempuan yang pernah membolos, dan jumlah seluruh siswa yang pernah membolos yaitu sebanyak 53%. (Safitri et al., 2014).

Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan di SMA N 8 Kota Padang, penulis menemukan banyaknya kasus membolos yang dilakukan oleh siswa kelas X, XI. Masing masing siswa memiliki alasan tersendiri saat membolos dari pembelajaran yang berlangsung. Diantaranya ada yang pergi ke kantin, ada yang pergi keliling sekolah, dan masih bnyak yang lainnya.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik meneliti hubungan perhatian orang tua dengan perilaku membolos siswa di SMA 8 Kota Padang. Penulis memiliki dugaan bahwa perhatian orangtua memiliki kontribusi yang besar terhadap perilaku membolos seperti perilaku disekolah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut adapun identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Adanya siswa yang membolos mencari lingkungan lain diluar sekolah yang mendukungnya.
2. Adanya siswa membolos untuk menghindari pelajaran yang tidak disukai.
3. Adanya siswa membolos karena malas belajar.
4. Adanya orangtua yang kurang memberikan perhatian terhadap kegiatan anak di sekolah.

5. Adanya orangtua yang kurang menyadari akan pentingnya perhatian terhadap kegiatan belajar anak yang akan mempengaruhi sikap anak di sekolah.
6. Adanya orangtua yang menyerahkan tanggung jawab pendidikan anak sepenuhnya pada pihak sekolah.
7. Adanya orang tua yang kurang memberikan perhatian terhadap kegiatan yang dilakukan anak di sekolah atau dirumah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perhatian orang tua terhadap siswa.
2. Perilaku membolos yang dilakukan siswa.
3. Hubungan antara perhatian orang tua dengan perilaku membolos siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan perhatian orang tua dengan perilaku membolos siswa.

E. Asumsi Penelitian

Asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perhatian orang tua terhadap siswa sangatlah penting..
2. Perilaku membolos perlu dicegah melalui upaya guru dan orang tua.
3. Siswa memiliki kecenderungan untuk berkelompok.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan perhatian orang tua pada siswa di SMA N 8 Kota Padang.
2. Mendeskripsikan perilaku membolos siswa pada siswa SMA N 8 Kota Padang.
3. Menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan perilaku membolos siswa di SMA N 8 Kota Padang.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembaca. Adapun manfaat yang dicapai melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan mengenai hubungan perhatian orang tua dengan perilaku membolos siswa.

2. Manfaat Praktis

Bagi guru BK dalam pemberian layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah agar dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai informasi untuk dapat lebih meningkatkan pemberian layanan Bimbingan dan Konseling kepada siswa terutama pada bidang pengembangan pribadi dan sosial.

